

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Pengembangan Lapangan Kuripan Sebagai Gelora dan Kawasan Ruang Terbuka Publik Berbasis *Profit center* di Kabupaten Grobogan”.

Berikut adalah pengertian dari judul tersebut

- Pengembangan : pengembangan desain merupakan tahap lanjutan dari aktivitas perencanaan yang berupaya mematangkan suatu konsep menjadi rancangan yang lebih terperinci, matang, serta siap diimplementasikan. Tahapan ini meliputi peningkatan kualitas dari segi fungsi, nilai estetika, dan pemanfaatan teknologi guna menghasilkan suatu rancangan yang lebih ideal serta responsif terhadap kebutuhan pemakainya. (Transformasi Desain Arsitektur melalui Eksplorasi Metode Digital. Wahyu, B., & Bonang, 2023)
- Lapangan kuripan : Lapangan Kuripan merupakan fasilitas olahraga publik yang berlokasi di kawasan Kuripan, Kabupaten Grobogan penamaan stadion merupakan sebutan oleh warga setempat. Lapangan sebagai prasarana olahraga memiliki fungsi utama sebagai wadah kegiatan olahraga sekaligus ruang aktivitas sosial masyarakat (UU KE OLAHRGAAN No 11 tahun, 2022) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan)
- Gelora/GOR : Galanggang Olahraga yang berarti arena atau tempat untuk bertanding Gelora sendiri berartikan tempat atau bangunan yang digunakan untuk

berbagai kegiatan olahraga. Biasanya, Gelora memiliki lapangan besar yang bisa digunakan untuk bermain bulutangkis, bola voli, futsal, atau bahkan basket. Gelora juga sering jadi tempat untuk acara olahraga besar, seperti turnamen atau kompetisi sekolah. ((Mediaindonesia.com/olahraga, 2024))

Ruang Terbuka Publik : Ruang terbuka publik adalah area luar ruangan yang disediakan oleh pemerintah atau masyarakat untuk digunakan secara bebas oleh umum, seperti taman kota, lapangan olahraga, atau plaza. Ruang ini bertujuan memfasilitasi aktivitas sosial, rekreasi, dan interaksi masyarakat tanpa biaya atau pembatasan akses (Paralegal.id, 2022) (new.widyamataaram.ac.id, 2023)

Berbasis *Profit Center* : Berbasis *profit center* berarti perancangan dan pengelolaan kawasan dilakukan dengan pendekatan bahwa kawasan tersebut diposisikan sebagai unit yang mampu menghasilkan pendapatan melalui aktivitas dan fasilitas yang ada, sehingga keberlangsungan pengelolaannya dapat didukung oleh sumber pembiayaan yang berasal dari kawasan itu sendiri (Kledo.com, 2026)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa "**Pengembangan Lapangan Kuripan Sebagai Gelora dan Kawasan Ruang Terbuka Publik Berbasis *Profit center* di Kabupaten Grobogan**" adalah proses penataan dan peningkatan kualitas kawasan Lapangan Kuripan beserta lingkungan sekitarnya untuk berfungsi sebagai *Gelanggang Olahraga* (Gelora) yang terintegrasi dengan ruang terbuka publik. Kawasan ini dirancang untuk mewadahi aktivitas olahraga, rekreasi, interaksi sosial masyarakat, sekaligus dikelola sebagai unit yang

mampu menghasilkan pendapatan (*profit center*) melalui berbagai aktivitas komersial yang terencana, sehingga keberlanjutan kawasan dapat terjamin secara fungsi maupun ekonomi dalam konteks Kabupaten Grobogan.

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Grobogan di provinsi Jawa Tengah memiliki potensi signifikan dalam sektor pertanian, perdagangan, dan kegiatan sosial masyarakat. Dengan populasi kurang lebih 1,5 juta jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan tahun 2025, serta pertumbuhan aktivitas ekonomi yang berkembang, permintaan terhadap fasilitas ruang publik yang meningkat terus menerus. Ruang publik diperlukan tidak hanya untuk kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai wadah rekreasi, interaksi sosial, serta aktivitas ekonomi masyarakat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan kota Purwodadi sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian kabupaten, kebutuhan terhadap lokasi yang menampung beberapa aktivitas masyarakat meliputi olahraga, event komunitas, festival, hingga kegiatan ekonomi kreatif. Di sisi lain, keberadaan ruang publik yang terkelola secara optimal, memiliki akses yang mudah, serta mampu menjawab kebutuhan tersebut masih tergolong minim. Salah satu potensi unggulan yang dapat dioptimalkan menjadi ruang terbuka publik adalah Lapangan Kuripan, yang berada di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Purwodadi.

1.2.1 Eksiting Fasilitas GOR di Kawasan Purwodadi

Sebelum dilakukan evaluasi terhadap kebutuhan pengembangan Lapangan Kuripan, terlebih dahulu perlu diadakan inventarisasi fasilitas Gelanggang Olahraga (GOR) yang sudah tersedia di wilayah Kecamatan Purwodadi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat sejumlah fasilitas olahraga dalam ruangan yang telah beroperasi, di antaranya:

A. GOR Purwodadi (Simpang Utara)

Gor Purwodadi yang berada di Simpang Utara, Kecamatan Purwodadi, termasuk salah satu fasilitas gelanggang olahraga di Kabupaten Grobogan. Prasarana ini berfungsi sebagai Tempat untuk pertandingan maupun

turnamen berbagai disiplin olahraga, seperti futsal, basket, bulu tangkis, tenis, serta voli. Selain untuk kegiatan kompetitif, masyarakat juga dapat memanfaatkan ruang GOR tersebut untuk aktivitas olahraga non-kompetitif pada akhir pekan, berbagai bentuk aktivitas fisik ringan lainnya.

B. GOR Bung Karno (Simpang Lima Purwodadi)

GOR Bung Karno yang berlokasi di kawasan Simpang Lima Purwodadi berperan sebagai salah satu venue utama penyelenggaraan kegiatan olahraga di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan keterangan resmi dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Grobogan, gedung ini dilengkapi fasilitas lapangan tenis yang terintegrasi dalam satu kompleks serta dapat disewa untuk berbagai jenis aktivitas dan kebutuhan olahraga tapi kebanyakan di sewa untuk kegiatan nari dan pernikahan.

C. Bloombang Sport Center (Purwodadi)

Fasilitas olahraga dengan standar internasional ini diresmikan pada Maret 2025. Bloombang Sport Center dilengkapi dengan tiga lapangan bulu tangkis standar internasional serta lapangan multifungsi yang dapat digunakan untuk futsal, basket, dan voli. Fasilitas ini juga telah dilengkapi dengan lampu penerangan sehingga dapat dipergunakan hingga malam hari. Tapi tempat ini merupakan tempat berbayar baru bisa di gunakan untuk kegiatan keolahragaan.

1.2.2 Keterbatasan dan Kesenjangan Fasilitas GOR Eksisting

Meskipun sejumlah fasilitas GOR sudah tersedia di Kecamatan Purwodadi, hasil analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya berbagai keterbatasan yang menjadi dasar pertimbangan kuat bagi pengembangan Lapangan Kuripan sebagai kawasan olahraga dan ruang publik yang lebih komprehensif.

A. Status kepemilikan dan model pengelolaan

GOR Purwodadi dan GOR Bung Karno merupakan fasilitas olahraga berstatus publik yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Sebaliknya, Bloombang Sport Center merupakan prasarana swasta yang dimiliki dan

dioperasikan secara komersial oleh pihak privat. Kondisi ini menunjukkan belum adanya GOR dengan pola pengelolaan berbasis *profit center* yang secara terencana melibatkan pemberdayaan UMKM lokal, sehingga membuka ruang bagi pengembangan Lapangan Kuripan untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan manajemen dan ekonomi sosial yang lebih terstruktur.

B. Keterbatasan ruang terbuka publik terintegrasi

Fasilitas GOR eksisting di Purwodadi umumnya umumnya berfokus pada fungsi olahraga indoor semata, tanpa diimbangi dengan penyediaan ruang terbuka publik yang memadai. kawasan Purwodadi telah memiliki alun-alun sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Namun, belum terdapat kawasan yang mengintegrasikan secara harmonis antara fungsi olahraga, ruang terbuka hijau, dan zona ekonomi produktif (UMKM) dalam satu kesatuan kawasan.

C. Kapasitas dan standar fasilitas

GOR eksisting di Purwodadi memiliki kapasitas yang terbatas. Sebagai gambaran, POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) Kabupaten Grobogan tahun 2025 yang mempertandingkan 14 cabang olahraga memerlukan venue yang tersebar di berbagai lokasi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum tersedia satu GOR terpadu dengan kapasitas besar yang mampu mengakomodasi multiple event secara simultan sesuai standar Permenpora Tipe B.

1.2.3 Pengembangan Lapangan Kuripan Sebagai GOR Tipe B

Berdasarkan analisis keterbatasan fasilitas eksisting, pengembangan Lapangan Kuripan menjadi GELORA Tipe B terintegrasi dengan ruang publik dan *profit center* sangat penting dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

A. Memenuhi standar nasional

Gor eksisting di Purwodadi, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, belum diverifikasi secara resmi memenuhi standar GOR Tipe B berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 8 Tahun 2018.

Padahal, standar tersebut mensyaratkan minimal tersedianya 6 cabang olahraga (bulu tangkis, bola voli, basket, futsal, tenis lapangan, sepak takraw) dengan kapasitas penonton 1.000-3.000 kursi serta kelengkapan fasilitas pendukung seperti ruang ganti, ruang medis, ruang wasit, dan area pemanasan.

B. Menjawab kebutuhan komunitas dan event

Dengan digelarnya POPDA yang melibatkan 14 cabang olahraga, kebutuhan terhadap tempat olahraga standar semakin mendesak, lapangan Kuripan yang terletak strategis memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat pembinaan olahraga sekaligus tempat pertandingan skala kabupaten.

C. Menciptakan model *profit center* yang terstruktur

Pengembangan lapangan Kuripan dirancang dengan model *profit center* yang menghasilkan pendapatan kenberlanjutan:

1. Penyewaan lapangan dan serbaguna
2. Sewa kios UMKM dengan prioritas warga setempat
3. Sponsorship dan program keanggotaan fasilitas premium
4. Penyelenggaraan event berbayar

D. Mengintegrasikan ruang terbuka publik yang aktif

GOR eksisting yang umumnya bersifat bangunan tertutup, pengembangan Lapangan Kuripan dirancang sebagai kawasan terbuka yang mengintegrasikan:

1. Plaza publik & taman hijau
2. Jalur pedestrian & jogging track
3. Area bermain anak & ruang komunal
4. Foodcourt terbuka & zona UMKM

E. Optimalisasi aset daerah

Lahan publik kelurahan saat ini kurang optimal (hanya tribun kecil, tanpa pendukung, kawasan tak tertata); transformasi GOR Tipe B tambah nilai ekonomi-sosial masyarakat.

1.2.4 Potensi Lapangan Kuripan

Berdasarkan wawancara 10 Maret 2026 dengan warga dan instansi pertanahan, Lapangan Kuripan awalnya lahan publik kelurahan untuk olahraga dan kegiatan masyarakat, bertransformasi menjadi stadion dasar dengan satu tribun kecil, belum memenuhi standar stadion baku. Stadion Krida Bhakti dibangun 1969 sebagai *home base* Persipur Purwodadi untuk pertandingan sepak bola kota, terletak pusat Purwodadi.

Permasalahan eksisting :

1. Fasilitas terbatas: hanya 1 tribun, tanpa ruang ganti, pemanasan dll.
2. Kawasan tidak tertata: lahan terbuka tak kelola, minim RTH, jalur pejalan kaki, tempat duduk.
3. Fungsi minim keterpaduan: ramai musiman (pertandingan, pasar malam, *trail game* Jarum 76), sepi lain waktu.
4. Ekonomi tidak tergarap: tanpa zona komersial/UMKM

Di sisi lain, perkembangan kawasan Gelora dewasa ini cenderung mengadopsi konsep multifungsi, di mana ruang publik dirancang sekaligus sebagai pusat aktivitas ekonomi yang beroperasi hampir sepanjang hari. Kawasan tersebut biasanya dilengkapi dengan zona komersial, area kuliner, ruang komunitas, fasilitas bermain anak, jalur pedestrian, serta kantong ruang hijau yang saling terhubung secara sinergis.

Dengan menerapkan konsep *profit center*, gelanggang olahraga berpotensi menghasilkan aliran pendapatan yang berkelanjutan melalui penyewaan fasilitas, penyelenggaraan event, kerja sama usaha, kios komersial, maupun pengelolaan optimal lahan terbuka. Pendekatan semacam ini tidak hanya mengurangi ketergantungan sektor publik pada anggaran daerah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat sekitar Lapangan Kuripan.

1.2.5 Data Kunjungan Dan Potensi Pengunjung



Gambar 1 Data Kunjungan Kabupaten Grobogan
(sumber :https://portaldata.grobogan.go.id/infografis/kompilasi-data-wisatawan-di-kabupaten-grobogan-tahun-2024?utm_source=chatgpt.com 2026)

Kabupaten Grobogan memiliki daya tarik tersendiri dari segi kunjungan wisata maupun aktivitas masyarakat yang tergolong cukup tinggi. Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan kawasan Gelora Kuripan. Merujuk pada data yang dipublikasikan melalui Portal Data Kabupaten Grobogan, pola kunjungan wisatawan mencerminkan adanya peluang pasar yang potensial untuk dioptimalkan.

Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatwan	Keterangan/Sumber Data
2024	1.618.323 kunjungan	Data peringkat kunjungan wisatawan se-Jawa Tengah yang dirilis oleh BPS
2025	14.076 orang	Data untuk periode Januari-Desember 2025, berdasarkan laporan Dinas Pariwisata setempat. Angka ini belum mencapai target

		yang ditetapkan sebesar 17.000 pengunjung
--	--	--

(sumber : <https://radarkudus.jawapos.com/grobogan/696975466/ikon-wisata-bledug-kuwu-grobogan-masih-lesu-pada-pariwisata-baru-tembus-90-persen?page=2>,
https://lite.dailyadvent.com/detail/1e1a63c4250622id_id?uid=973e246e0525a91fd265d1a249dea8f8&country=id&language=id&category=entertainment&page=11 2026)

Berdasarkan statistik kunjungan wisatawan, pengembangan Lapangan Kuripan menjadi Gelora sebagai ikon ruang terbuka publik dapat menjadi destinasi baru yang menyerap sebagian kunjungan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Lapangan Kuripan yang berlokasi strategis di pusat Kecamatan Purwodadi berpotensi menjadi ikon ruang terbuka publik jika dikembangkan dengan perencanaan matang melalui desain yang mengintegrasikan fungsi olahraga, rekreasi, sosial, dan ekonomi, sehingga bertransformasi menjadi ruang publik yang inklusif, nyaman, dan produktif.

Pengembangan lapangan kuripan menjadi Gelora dengan konsep *Profit center* diharapkan sebagai:

- Memperbaiki kualitas fisik lingkungan melalui penataan ruang yang sistematis dan terstruktur
- Menyediakan fasilitas publik layak bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial
- Pergerakan ekonomi lokal dengan mewadahi UMKM dan sektor informasi secara terkelola
- Berperan sebagai wadah pembinaan olahraga dan pusat kegiatan komunitas di Kabupaten Grobogan
- Menghasilkan kemandirian finansial untuk menjamin keberlanjutan pengelola

Diperlukan rancangan pengembangan yang merevitalisasi elemen finishing , aspek fungsional pola aktivitas pengguna, sistem sirkulasi, kenyamanan, dan potensi ekonomi. Dengan pendekatan *profit center*, Gelora Kuripan diharapkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten

Grobogan serta memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah melalui pengelolaan aset dan peningkatan pendapatan asli daerah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Lapangan Kuripan dan Kawasan sekitarnya ditinjau dari aspek fungsi, fasilitas, aksesibilitas, dan pemanfaatan ruang sebagai ruang terbuka publik?
2. Bagaimana perancangan Gelora Kuripan yang terintegrasi dengan ruang terbuka publik?
3. Bagaimana pengaturan zonasi, aktivitas, dan fasilitas penunjang di kawasan Gelora Kuripan sehingga mampu mengintegrasikan fungsi sosial, rekreasi, olahraga, dan ekonomi secara harmonis?
4. Bagaimana konsep penataan ruang terbuka hijau dan fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik kawasan bagi masyarakat?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan sasaran dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan

1. Menyusun konsep pengembangan Lapangan Kuripan menjadi kawasan Gelora yang berperan sebagai ruang terbuka publik dengan karakter aktif, adaptif, serta serbaguna di wilayah Kabupaten Grobogan.
2. Memperbaiki kualitas lingkungan dan tingkat kenyamanan kawasan melalui penyediaan ruang terbuka hijau, jalur pejalan kaki, serta fasilitas publik yang memadai.
3. Menghadirkan kawasan terpadu bagi sentra UMKM yang terintegrasi dengan ruang publik guna mendukung pemberdayaan ekonomi warga setempat sekaligus mengakomodasi prinsip *profit center*.

4. Memadukan unsur olahraga, rekreasi, interaksi sosial, dan kegiatan ekonomi dalam satu kesatuan kawasan yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
5. Menciptakan ruang publik yang menjadi pusat dinamika kemasyarakatan sekaligus memperkuat identitas wilayah Kelurahan Kuripan dan Kabupaten Grobogan.

1.4.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan tersebut, sasaran yang akan dicapai dalam perancangan ini adalah:

1. Tersusunnya konsep zonasi kawasan Gelora Kuripan yang mampu mengakomodasi area olahraga, ruang publik, dan fungsi komersial secara proporsional dan saling mendukung.
2. Tersusunnya rancangan pola sirkulasi bagi pengunjung, pelaku usaha, dan kendaraan yang jelas, aman, dan efisien di dalam kawasan.
3. Terumuskannya elemen-elemen ruang terbuka publik seperti plaza, taman, jalur pedestrian, dan area rekreasi yang dapat menunjang berbagai aktivitas sosial dan rekreatif masyarakat.
4. Tersusunnya konsep pemanfaatan fungsi komersial yang berpotensi menjadi sumber pendapatan (*profit center*) bagi pengelola kawasan tanpa mengurangi fungsi publiknya.
5. Tersusunnya prinsip penerapan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan Gelora Kuripan sebagai kawasan ruang terbuka publik.

1.5 Manfaat Kajian

Kajian perancangan yang mengangkat topik transformasi Lapangan Kuripan menjadi kawasan Gelora sebagai ruang terbuka publik dengan pendekatan *profit center* di Kabupaten Grobogan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beragam pemangku kepentingan, baik dalam ranah teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu pengetahuan : hasil dari kajian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan dalam bidang arsitektur, khususnya yang berkaitan dengan perancangan Kawasan ruang publik serta pengembangan gelanggang olahraga (Gelora) yang memadukan fungsi sosial, rekreatif, dan ekonomi secara terpadu.
2. Refrensi Akademik : Kajian ini dapat berfungsi sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa arsitektur dan para peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada topik serupa, terutama terkait implementasi konsep *profit center* pada kawasan publik dan optimalisasi aset daerah melalui pendekatan desain arsitektur.
3. Penerapan Konsep perancangan : Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara mengintegrasikan prinsip-prinsip perancangan ruang terbuka publik dengan konsep *profit center* dalam konteks kawasan olahraga di tingkat kabupaten.

1.5.2 Manfaat praktis

A. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan

1. Menyediakan masukan berupa konsep pengembangan aset daerah, khususnya Lapangan Kuripan, menuju kawasan publik yang produktif dan berkelanjutan.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan tata ruang serta pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Grobogan, terutama di wilayah Kecamatan Purwodadi.
3. Mendukung optimalisasi potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan kawasan publik yang menerapkan prinsip *profit center*.

B. Bagi Masyarakat Kabupaten Grobogan

1. Menghadirkan terbuka publik yang layak, nyaman, dan serbaguna untuk mendukung aktivitas olahraga, rekreasi, serta interaksi sosial warga.

2. Membuka akses peluang usaha bagi pelaku UMKM lokal melalui penyediaan zona komersial yang terintegrasi dalam kawasan.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan dan nilai estetika kawasan Kelurahan Kuripan sebagai pusat kegiatan masyarakat.

C. Bagi Pengelola dan Pelaku Usaha

1. Memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan kawasan olahraga sebagai unit usaha yang memiliki kemandirian finansial.
2. Menjadi acuan dalam perencanaan fasilitas komersial yang selaras dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik kawasan.
3. Membuka peluang kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan ruang publik.

D. Bagi Pengguna dan Pengunjung

1. Memperoleh fasilitas olahraga dan rekreasi yang lebih baik, aman, serta nyaman.
2. Mendapatkan pengalaman berkegiatan di ruang publik yang terintegrasi dengan beragam pilihan aktivitas.
3. Menikmati kawasan yang aktif sepanjang hari dengan berbagai kegiatan positif.

1.5.3 Manfaat Bagi Penulis

1. Menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Arsitektur, khususnya dalam bidang perancangan kawasan dan ruang publik.
2. Memperdalam pemahaman mengenai proses perancangan arsitektur yang tanggap terhadap konteks lokal, kebutuhan pengguna, serta aspek keberlanjutan.

3. Mengasah kemampuan analisis dan sintesis dalam merumuskan konsep perancangan yang mengintegrasikan aspek fungsi, estetika, dan nilai ekonomi secara utuh.

1.6 Lingkup Pembahasan

Fokus pembahasan pada penyusunan strategi dan konsep arsitektur guna mencapai sasaran perancangan, yaitu untuk mengubah Lapangan Kuripan menjadi Gelora dan ruang publik berbasis *profit center* di kelurahan kuripan, Kabupaten Grobogan melalui konsep Ruang Terbuka Publik dan *Profit Center*. Integrasi mencakup Gelanggang Olahraga (GOR) Tipe B sesuai norma nasional, area publik yang inklusif dan aktif, serta zona UMKM sebagai pusat keuntungan, didukung analisis prinsip ruang publik, standar olahraga, model ekonomi.

Batasan kajian diterapkan untuk menjaga relevansi: secara spasial terbatas pada area Lapangan Kuripan saja, fungsional hanya pada Gelora terintegrasi dengan publik dan komersial, tanpa fungsi eksternal seperti residensial. desain berfokus keseimbangan olahraga-publik-ekonomi beserta pemberdayaan UMKM, skala kawasan menekankan zonasi, sirkulasi, dan relasi massa dengan interior konseptual. Tidak membahas perhitungan struktur detail.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan menelaah beragam sumber ilmiah, seperti artikel jurnal akademik, buku-buku yang membahas teori perancangan, dokumen kebijakan resmi pemerintah, serta literatur lain yang relevan dengan topik ruang terbuka publik, kawasan gelanggang olahraga, zona komersial, konsep *profit center*, dan pengembangan kawasan berkelanjutan. Pendekatan ini berfungsi untuk menyusun landasan teoretis dalam merumuskan kerangka konseptual serta parameter desain kawasan.

2. Observasi Lapangan

Observasi di lapangan dilaksanakan melalui peninjauan langsung terhadap Lapangan Kuripan dan wilayah sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai kondisi fisik tapak, tingkat aksesibilitas, pola aktivitas masyarakat, karakter lingkungan, serta berbagai potensi dan kendala yang ditemukan di lapangan. Data hasil observasi ini kemudian dijadikan dasar dalam analisis spasial dan penyusunan strategi perancangan kawasan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah pihak yang memiliki keterkaitan dengan lokasi kajian, seperti pengguna fasilitas, pengelola, warga sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mengenai kebutuhan, persepsi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan Lapangan Kuripan menjadi Kawasan Gelora sebagai ruang terbuka publik yang menerapkan konsep *profit center*.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data visual, antara lain foto, peta, serta rekaman kondisi eksisting kawasan. Materi yang didokumentasikan meliputi kondisi tapak, sistem sirkulasi yang berlangsung, pola tata guna lahan, serta elemen lingkungan sekitar yang memiliki relevansi terhadap perancangan. Data ini digunakan untuk memperkuat proses analisis dan memberikan dasar visual serta faktual dalam penyusunan argumen desain.

5. Studi Preseden

Kajian terhadap contoh-contoh pengembangan kawasan gelanggang olahraga yang juga berperan sebagai ruang terbuka publik dan pusat kegiatan ekonomi, baik di dalam maupun luar negeri, dilakukan sebagai studi preseden. Langkah ini bertujuan untuk memahami pendekatan desain, pola zonasi, ragam aktivitas, serta strategi

pengelolaan yang dapat diadaptasi sesuai konteks pengembangan Gelora Kuripan.

1.7.2 Metode Desain

Metode desain yang digunakan bersifat analitis dan konseptual, dengan tahapan utama sebagai berikut:

- A. Analisis tapak: Mengkaji kondisi tapak dari berbagai aspek, yakni lokasi, aksesibilitas, iklim, topografi, kondisi lingkungan sekitar, serta potensi dan kendala yang ada, guna menjadi dasar penetapan arah pengembangan kawasan.
- B. Analisis kebutuhan dan aktivitas: Mengidentifikasi ragam aktivitas yang akan ditampung dalam kawasan, yang mencakup kegiatan olahraga, rekreasi, interaksi sosial, serta aktivitas ekonomi, kemudian merumuskan kebutuhan ruang yang timbul dari masing-masing jenis kegiatan tersebut.
- C. Analisis zonasi dan sirkulasi: menyusun pola zonasi yang mengelompokkan fungsi-fungsi utama kawasan secara terstruktur, sekaligus merancang pola sirkulasi bagi pejalan kaki, kendaraan, dan jalur servis agar pergerakan pengguna berlangsung jelas, aman, dan tidak menimbulkan konflik antararus.
- D. Perumusan konsep desain: Menyusun gagasan dasar yang menjadi pondasi pengembangan kawasan, mencakup konsep ruang terbuka publik, konsep *profit center*, konsep keberlanjutan, serta konsep tampilan arsitektural yang sesuai dengan karakter Lapangan Kuripan dan konteks Kabupaten Grobogan.
- E. Pengembangan rancangan: Menerjemahkan konsep yang telah dirumuskan ke dalam bentuk rancangan kawasan yang lebih rinci, meliputi penataan massa bangunan, perancangan lansekap, serta detail elemen-elemen ruang publik.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai penjelasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan yang menjadi dasar pemahaman keseluruhan isi laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori dan konsep yang relevan dengan tema perancangan, meliputi ruang terbuka publik, Gelanggang Olahraga (Gelora), kawasan komersial, konsep *profit center*, serta prinsip-prinsip perancangan kawasan berkelanjutan yang digunakan sebagai landasan konseptual dan analitis.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan deskripsi umum mengenai Kabupaten Grobogan dan lokasi Lapangan Kuripan, termasuk kondisi fisik dan nonfisik kawasan, karakter lingkungan, serta peran lapangan dalam konteks pengembangan Kabupaten Grobogan.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN, KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memuat hasil analisis tapak, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, analisis zonasi dan sirkulasi, serta perumusan konsep perancangan pengembangan Lapangan Kuripan menjadi Gelora sebagai kawasan ruang terbuka publik berbasis *Profit center* di Kabupaten Grobogan